

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR SUBTEMA AKU BANGGA DENGAN DAERAH
TEMPAT TINGGALKU MELALUI STRATEGI PQ4R DENGAN PEMBELAJARAN
LANGSUNG DI KELAS IV SD**

Mega Puspita Sari
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
meemega@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan buku ajar tematik integratif (BATI) yang sangat berkualitas dan layak untuk digunakan pada siswa kelas IV SD. Model pengembangan perangkat yang digunakan adalah model pengembangan 4-D dengan tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Subjek dalam penelitian ini adalah buku ajar yang diujicobakan pada 20 siswa SDN Pasi kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar unsur ketepatan isi mendapatkan nilai rata-rata 95% sehingga dapat dikatakan buku ajar yang dikembangkan berkategori sangat berkualitas. Unsur ketepatan penyajian mendapatkan nilai rata-rata 96% sehingga dapat dikatakan buku ajar yang dikembangkan berkategori sangat berkualitas. Unsur ketepatan kebahasaan mendapatkan nilai rata-rata 91% sehingga dapat dikatakan buku ajar yang dikembangkan berkategori sangat berkualitas. Unsur ketepatan kegrafikan mendapatkan nilai rata-rata 95% sehingga dapat dikatakan buku ajar yang dikembangkan berkategori sangat berkualitas. Selain itu, buku siswa layak untuk diimplementasikan, meliputi setiap pertemuan aktivitas siswa sangat baik. Hasil belajar siswa meningkat dari pretest semua siswa tidak tuntas sedangkan pada posttest semua siswa tuntas dan ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 100%. Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian, disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sangat berkualitas berdasarkan aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan, sehingga layak untuk diterapkan pada siswa SD.

Kata kunci : *buku ajar, strategi TQ4R, pembelajaran langsung*

1. PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ada tiga komponen yang saling berkaitan. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru dan proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru adalah sentral sebab peranannya sangat menentukan proses belajar mengajar. Guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang ada dalam kurikulum kemudian menyalurkan nilai-nilai

tersebut kepada siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah (Sudjana, 2012:1).

Proses belajar mengajar yang optimal berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh sesuai dengan harapan guru. Siswa sebagai subjek harus terlibat secara aktif dalam proses belajar dan guru sebagai pendidik juga dituntut perannya, karena belajar pada hakikatnya adalah

kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (Sudjana, 2010: 58).

Dimiyati dan Mudjiono (2002:51) berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya.

Mulai tahun 2013 kurikulum baru diberlakukan bagi semua jenjang pendidikan. Tidak terkecuali jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar/ SD dan Madrasah Ibtidaiyah/ MI). Pada Kurikulum 2013 terdapat dua kompetensi yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) merupakan terjemahan atau operasionalisasi dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi yang harus dimiliki siswa pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) namun, pada kurikulum 2013 kompetensi yang harus dimiliki siswa lebih ditekankan pada aspek sikap (afektif) kemudian pengetahuan dan penerapan pengetahuan.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ditetapkan, maka digunakan beberapa komponen pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai dua hal tersebut. Salah satu komponen yang digunakan pada kegiatan pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar merupakan sajian

tertulis yang berisi materi pembelajaran serta disusun secara sistematis berdasarkan tujuan tertentu. Oleh karena itu, pada penyajian konten buku ajar tidak dapat terpisah dengan komponen pembelajaran lainnya seperti, kurikulum yang sedang diberlakukan, media, strategi pengajaran dan karakteristik pengunanya (siswa).

Buku ajar yang digunakan untuk siswa kelas IV adalah buku ajar tematik integratif. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 pada jenjang SD/MI dimana pendekatan pembelajarannya menggunakan tematik integratif. Prinsip pemilihan tema pada pembelajaran tematik integratif adalah hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan kehidupan manusia, dimana konten materi pembelajaran dapat dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu ataupun non disiplin ilmu. Pengajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal apabila guru mampu menerapkan suatu taktik/strategi untuk dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi belajar yang tepat berguna bagi keberhasilan siswa dalam belajar mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Dalam kenyataannya penulis menemukan sebuah permasalahan yaitu siswa SD di Kec. Glagah Kab. Lamongan kurang mengetahui kekayaan alam yang ada di daerah mereka, sehingga mereka kurang bangga terhadap kekayaan alam yang ada. Bagi mereka kekayaan alam yang ada biasa saja padahal sangat banyak kekayaan alam yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh lingkungan sekitar, sehingga menimbulkan rasa bangga yang sangat besar. Beberapa guru SD di kecamatan Glagah Kab. Lamongan merasa perlu menghadirkan sebuah buku dimana isi dari

materi dan contoh-contoh yang ada didalamnya benar-benar menceritakan daerah Lamongan. Dengan adanya buku yang seperti disebutkan diatas diharapkan para siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan lebih senang belajar karena contoh-contohnya bisa tersajikan secara konkrit di daerah mereka dan dengan begitu mereka juga bisa lebih bangga dan mencintai daerah Lamongan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengembangkan buku ajar dengan menggunakan strategi PQ4R yang berisi materi tentang kekayaan yang ada di daerah Lamongan, sehingga siswa mudah untuk memahami buku tersebut dengan segala kekayaan alam yang ada. Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Pemilihan dari strategi PQ4R karena memiliki beberapa keunggulan menurut Puspitasari (2003) yaitu strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas. Teknik belajar yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R (*Preview,*

Question, Read, Reflect, Recite, Review)(Arends, 1997).

Preview dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan siswa yang memuat tentang materi. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraph, atau ringkasan pada akhir suatu bab. *Question* dengan membuat 3 pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Reflect* yaitu aktivitas yang memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

Dari pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya penulis mengembangkan sebuah buku yang dapat dijadikan referensi mengajar dengan fokus pelajaran IPS yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan tema "Tempat Tinggalku". Buku yang akan dibuat ini hanya akan mengambil subtema 3 "Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku". Satu subtema ini diuraikan menjadi 3 pembelajaran dan setiap pembelajaran diharapkan selesai dalam satu hari. Alasan penulis menggunakan tema tersebut karena daerah Lamongan memiliki banyak kekayaan alam seperti laut yang indah, Wisata Bahari, dan banyak Gua-gua. Pada buku siswa akan dibahas tentang semua kekayaan alam yang ada agar siswa semakin mengenal dan bangga pada daerah tempat tinggalnya. Dalam pembelajaran tersebut penulis akan menggunakan model pengajaran langsung dalam penyampaian.

Pengajaran langsung adalah pengajaran yang membantu siswa belajar ketrampilan-ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan dengan model langkah demi langkah (Arends, 1997). Model pengajaran langsung dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif (Nur, 2008: 5). Contoh pengetahuan deklaratif dalam penelitian ini tentang pengertian usaha dan energi, bentuk-bentuk energi, sedangkan pengetahuan prosedural dalam penelitian ini adalah langkah-langkah strategi PQ4R.

Penulis memilih model pengajaran langsung karena memiliki beberapa keunggulan. Menurut Sanjaya (2007) keunggulan dari model pengajaran langsung diantaranya Dengan model ini guru bisa mengontrol urutan dan mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Model pengajaran langsung dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Melalui model pengajaran langsung selain siswa dapat mendengar melalui (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi). Keuntungan lain adalah model pengajaran langsung bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan tersebut penulis melakukan sebuah penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Buku Ajar Subtema Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku Melalui Strategi PQ4R

Dengan Pembelajaran Langsung Di Kelas IV Sekolah Dasar.

Siswa Sekolah Dasar di daerah Lamongan masih banyak yang kurang bangga terhadap kekayaan yang ada di daerahnya, terlihat dari kurangnya pengetahuan siswa tentang kekayaan alam yang ada di daerah Lamongan dan mereka lebih banyak menceritakan daerah lain. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan buku ajar siswa dengan subtema “Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku”.

Buku Ajar

Buku ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ditetapkan. Dari penjelasan tersebut, maka diuraikan definisi dari buku ajar yang dikemukakan sebagaimana berikut.

Buku ajar, merupakan buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis, dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, berorientasi pada pembelajaran, serta perkembangan siswa, untuk diasimilasikan (Muslich, 2010: 24-25).

Pendapat lain menyatakan bahwa “buku ajar merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang memuat materi pembelajaran dan disertai bagan atau gambar sebagai pendukung ilustrasi dari uraian materi” (Trianto, 2007: 74). Definisi selanjutnya menjelaskan bahwa “buku ajar adalah sumber belajar berbentuk bahan ajar yang digunakan siswa untuk membantu tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pendidikan yang diharapkan” (Depdiknas, 2003).

Tiga uraian yang dikemukakan terkait definisi buku ajar, dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah buku yang digunakan siswa pada kegiatan pembelajaran, kontennya memuat bahan materi pembelajaran, dan disusun secara sistematis berdasarkan pada karakteristik penggunaannya (siswa) serta berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ditetapkan.

Karakteristik Buku Ajar

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, buku ajar memiliki ciri khusus yang membedakan dengan komponen pembelajaran lainnya. Dalam hal ini Muslich (2010: 61-62) menyebutkan ciri khusus buku ajar sebagai berikut:

- a. Disusun berdasarkan pesan kurikulum
- b. Memfokuskan tujuan tertentu
- c. Berorientasi pada kegiatan belajar siswa
- d. Pola sajian disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa
- e. Mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar

Pengukuran Kualitas Buku Ajar

Dalam penyusunan sebuah buku ajar terdapat tingkat kualitas yang ditetapkan, sehingga dengan tingkat kualitas yang dimiliki menjadikan buku tersebut layak digunakan pada kegiatan pembelajaran. Pernyataan terkait kualitas buku ajar, diuraikan Geene dan Petty (dalam Tarigan, 2009: 20-21).

Buku ajar yang berkualitas adalah buku yang (1) menarik bagi siswa; (2) mampu memberi motivasi bagi siswa; (3) memuat ilustrasi yang menarik; (4) mempertimbangkan aspek-aspek linguistic sehingga sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; (5) isi buku berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lain dan terencana sehingga sebagai satu

kesatuan yang terpadu; (6) menstimulasi dan merangsang aktivitas siswa; (7) menghindari konsep yang samar agar pemakai tidak mengalami kebingungan; (8) memiliki sudut pandang yang jelas dan tegas; (9) mampu member penekanan nilai-nilai pada siswa; dan (10) harus dapat menghargai perbedaan pribadi para pemakainya.

Penjelasan tentang kualitas buku ajar yang diuraikan, menyebutkan terdapat sepuluh kriteria yang harus dimiliki buku ajar sehingga buku tersebut dikatakan berkualitas. Sepuluh kriteria tersebut dapat dijadikan referensi dalam penyusunan sebuah buku ajar. Selain itu, terdapat standar yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terkait kualitas sebuah buku ajar.

Menurut BSNP, tingkat kualitas sebuah buku ajar ditentukan berdasarkan hasil penilaian empat komponen kelayakan. Empat komponen kelayakan yang ditetapkan BSNP yaitu, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan (Muslich, 2010: 292-312). Keempat komponen tersebut dirinci sebagai berikut.

- a. Komponen Kelayakan Isi, terdapat tiga subkomponen:
 - 1) Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mencakup: (a) keluasan materi dan (b) kedalaman materi,
 - 2) Keakuran materi yang mencakup: (a) keakuratan fakta dan konsep dan (b) keakuratan ilustrasi,
 - 3) Materi pendukung pembelajaran yang mencakup: (a) kesesuaian dengan perkembangan ilmu; (b) keterkinian fitur, contoh, dan rujukan; (c) kontekstual; dan (d) salingtemas

- (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat).
- b. Komponen kelayakan Penyajian, terdapat tiga subkomponen:
- 1) Teknik penyajian yang mencakup: (a) keruntutan konsep; (b) kekonsistenan sistematika; dan (c) keseimbangan antar bab;
 - 2) Penyajian pembelajaran yang mencakup: (a) berpusat pada peserta didik; (b) mengembangkan keterampilan proses; (c) memperhatikan aspek keselamatan kerja; dan (d) variasi penyajian,
 - 3) Kelengkapan penyajian mencakup: (a) pendahuluan; (b) daftar isi; (c) glosarium; (d) daftar pustaka; (e) rangkuman dan peta konsep; (f) evaluasi; (g) proporsi gambar dan teks yang tepat; dan (h) ilustrasi yang mendukung pesan.
- c. Komponen Kelayakan Bahasa, terdapat tiga subkomponen:
- 1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik yang mencakup: (a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir dan (b) kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional;
 - 2) Komunikatif yang mencakup: (a) keterpahaman pesan; (b) ketepatan tata bahasa dan ejaan; dan (c) kebakuan istilah dan symbol;
 - 3) Keruntutan dan kesatuan gagasan mencakup: (a) keruntutan makna dalam bab, sub-sub, dan paragraf ; (b) ketertaatan antar bab, sub-sub bab, paragraf , dan kalimat.
- d. Komponen kegrafikaan, terdapat tiga subkomponen:
- 1) Ukuran buku mencakup: a) kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO, b) kesesuaian ukuran dengan materi isi buku;
 - 2) Design kulit buku mencakup: a) tata letak, b) tipografi kulit buku, 3) penggunaan huruf;
 - 3) Desain isi buku mencakup: a) pencerminan isi buku, b) keharmonisan tata letak, c) kelengkapan tata letak, d) daya pemahaman tata letak, e) tipografi isi buku, f) ilustrasi isi.
- Empat komponen kelayakan yang ditetapkan BSNP, untuk menentukan kualitas buku ajar dijadikan referensi untuk menyusun buku ajar tematik integratif pada penelitian ini. Dengan demikian, penyusunan dan penyajian konten (materi dan tugas) pada buku tersebut mengadaptasi dari empat komponen kelayakan tersebut.
- Langkah-langkah Penulisan Buku Ajar**
- Buku Ajar adalah bahan tertulis yang berisi sesuatu buah pikiran dari pengarangnya. Buah pikiran tersebut diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dengan langkah-langkah penulisan buku ajar sebagai berikut (Muslich, 2010: 192-240).
- 1) Analisis kebutuhan buku ajar terdiri atas analisis terhadap a) kurikulum, b) sumber belajar, c) karakteristik siswa.
 - 2) Penyusunan pemetaan bahan ajar bertujuan untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis.
 - 3) Penyusunan buku ajar dilakukan melalui tiga tahap, yaitu a) tahap perencanaan: penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, pengumpulan bahan; b) tahap pelaksanaan: sistematika penulisan, teknik perujukan, penampilan ilustrasi, pengetikan; c) tahap pemantapan: pengecekan validitas isi bahan sajian, pengecekan sistematika,

pengecekan bahasa, pengecekan penampilan ilustrasi.

Buku Siswa

Penerapan Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Buku ini digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran, di mana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya..

Buku Siswa diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antarteman maupun dengan gurunya. Berikut kedudukan dan fungsi Buku Siswa:

- a. Panduan bagi Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran**
Setiap subtema pada masing-masing buku memiliki beberapa pembelajaran sesuai dengan tema. Untuk berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dibuat ikon-ikon yang melambangkannya. Misalnya, ayo amati, ayo bacalah, ayo berlatih, ayo lakukan, dan ayo bertanya
- b. Penghubung antara Guru, Sekolah, dan Orang Tua**
Pada setiap akhir pembelajaran ada bagian yang membutuhkan keterlibatan orang tua untuk membimbing anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran di rumah. Diharapkan orang tua berperan aktif mendukung siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

c. Lembar Kerja Siswa

Buku Siswa dapat berfungsi sebagai lembar kerja siswa, misalnya pada Buku Siswa terdapat kegiatan menulis maka siswa dapat mengerjakan langsung pada Buku Siswa.

d. Penilaian dan Portofolio

Pada Buku Siswa terdapat halaman-halaman berisi format yang dapat digunakan sebagai lembar kerja untuk dihimpun sebagai bahan portofolio yang dapat dijadikan sumber penilaian hasil pembelajaran.

e. Media Komunikasi antara Guru dan Siswa

Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan Buku Siswa, guru dapat mengenal siswa lebih baik melalui pengamatan terhadap hasil kerja siswa yang telah dirancang sedemikian rupa dalam setiap pembelajaran. Guru dapat melihat perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

f. Sebagai Kenang-kenangan Rekam Jejak Belajar Siswa

Semua hasil pekerjaan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran akan tertuang dalam Buku Siswa sehingga guru dan orang tua dapat melihat jejak belajar dan perkembangan kompetensi selama mengikuti proses pembelajaran pada masing-masing jenjang. Bagi siswa semua rekam jejak belajar tersebut berguna sebagai kenang-kenangan di kemudian hari.

g. Refleksi Diri Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Sebagai alat/instrumen pembantu bagi siswa dalam melakukan kegiatan refleksi

diri terhadap kegiatan pembelajaran harian yang telah dilakukan.

Strategi PQ4R

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Dengan keterampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami kearifan yang banyak hikmat, dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup.

Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, serta keahlian di masa yang akan datang. Kegiatan dan keterampilan itu tidak dapat diganti dengan metode-metode pengejaran lainnya. Dengan membaca kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif anatara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca (Gie, 1998: 12). Karena konsep ekosistem peran dan interaksinya dapat dilatihkan dengan cara membaca buku teks maka peneliti mencoba menerapkan strategi PQ4R untuk memudahkan siswa memahami konsep tersebut.

Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R. Thomas dan Robinson (dalam Arends, 1997: 257). Strategi ini didasarkan pada strategi PQRST dan strategi SQ3R (Arends: 1997).

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca *PQ4R* adalah sebagai berikut:

1. *Preview* (membaca selintas dengan cepat)

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan siswa yang memuat tentang materi. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topic utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraph, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka member keseluruhan idanya yang ada.

2. *Question* (bertanya)

Pada langkah kedua, guru sebaiknya memberikan petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang atau pendeknya teks dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dipelajari.

3. *Read* (membaca)

Guru menyuruh siswa membaca serta aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

4. *Reflect* (memberikan contoh)

Reflect bukanlah langkah yang terpisah dengan langkah membaca tetapi merupakan suatu kesatuan. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang disampaikan dengan cara:

1. Menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah kita ketahui
2. Mengaitkan subtopik-suptopik dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama
3. Cobalah untuk memecahkan kontradiksi didalam informasi yang disajikan
4. Cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.
5. *Recite* (mengkomunikasikan setiap jawaban yang telah ditemukan)

Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Latihlah siswa dalam pertanyaan-pertanyaan untuk tidak membuka buku atau catatan yang telah dibuat. Jika pertanyaan tidak terjawab, siswa tetap melanjutkan pertanyaan selanjutnya. Demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan dapat diselesaikan.

6. *Review* (mengulangi)

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawabannya secara singkat (Trianto 2007: 147).

Model Pengajaran Langsung

Pengajaran langsung merupakan pengajaran yang membantu siswa belajar keterampilan-keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan dengan model langkah demi langkah (Arends, 1997). Model pengajaran langsung dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif (Nur, 2008: 5). Contoh pengetahuan deklaratif dalam penelitian ini tentang pengertian usaha dan energi, bentuk-bentuk energi, sedangkan pengetahuan prosedural dalam penelitian ini adalah langkah-langkah strategi PQ4R.

Ciri-ciri pengajaran langsung

Model pengajaran langsung memiliki ciri-ciri seperti berikut (Nur, 2008: 3).

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar.
- b. Adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Adanya sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan berhasil.

Langkah-langkah Pengajaran Langsung

Uraian langkah-langkah atau sintaks model pengajaran langsung serta peran guru didalamnya dapat dirangkum sebagai berikut.

- a. menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Dimana perilaku guru yaitu menjelaskan indicator, informasi latar belakang pembelajaran, pentingnya pelajaran dan memotivasi siswa.
- b. mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Perilaku guru yaitu mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau member informasi tahap demi tahap.

- c. Memberi latihan terbimbing. Yang dilakukan guru adalah merencanakan dan member bimbingan pelatihan awal.
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik.
- e. Memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, khusus penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (Nur, 2008: 36).

Landasan Teori Pengajaran Langsung

Teori-teori pembelajaran perilaku telah memberikan sumbangsih berarti dalam pengajaran langsung. Teori disebut behaviorisme karena para teoritis dan peneliti pada tradisi ini lebih tertarik mempelajari perilaku manusia yang dapat diamati daripada hal-hal yang dapat diamati, misalnya pemikiran manusia dan kognisi. Teori behaviorisme yang penting adalah karya B.F Skinner tentang *operant conditioning* dan ide-idenya bahwa manusia belajar dan bertindak dengan cara spesifik sebagai sebuah hasil dari bagaimana perilaku tertentu itu disemangati melalui penguatan (Nur, 2008: 20).

Operant conditioning atau pengkondisian operan adalah penggunaan konsekuensi-konsekuensi menyenangkan dan tak menyenangkan untuk mengubah perilaku (Budayasa, 1998: 12), konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tak menyenangkan akan memperlemah perilaku. Dengan kata lain, konsekuensi yang menyenangkan akan meningkatkan frekuensi seseorang melakukan perilaku

serupa, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan menurunkan frekuensi seseorang melakukan perilaku serupa. Konsekuensi yang menyenangkan disebut penguat, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan disebut hukuman.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development). Di bidang pendidikan penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan produk-produk yang digunakan dalam bidang penelitian dan pembelajaran dan menambahkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil pendidikan (Borg and Gall dalam Riyanto 2007: 148). Penelitian pengembangan pendidikan bertujuan untuk memperbaiki pendidikan. Yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku ajar untuk kelas IV SD tematik integratif pada tema “Tempat Tinggalku” yang nantinya akan diajarkan dengan menggunakan strategi PQ4R dengan model pengajaran langsung.

Beberapa metode digunakan pada penelitian dan pengembangan (Research and Development) ini. Dalam hal ini “metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiono, 2010:2). Terkait metode Trianto (2010: 75) menyatakan “pada pelaksanaan penelitian dan pengembangan terdapat beberapa metode yang digunakan yaitu, metode deskriptif, metode evaluatif, dan metode eksperimen”.

Produk dari pengembangan strategi ini adalah Buku Ajar yang nantinya akan

diajarkan dengan menggunakan strategi PQ4R dengan model pengajaran langsung. Metode yang digunakan pada penelitian dan pengembangan (Research and Development) ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data tentang seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama proses pengembangan buku ajar.
- b. Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi (meliputi mengukur dan menilai) buku ajar. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kualitas buku ajar yang dibuat.
- c. Metode eksperimen digunakan untuk mengukur aktivitas dan kemampuan pemahaman materi melalui integrasi strategi PQ4R dengan model pengajaran langsung.

Data penelitian ini meliputi a) kualitas buku ajar yang dikembangkan untuk menunjang pembelajaran IPS kelas IV yang berdasarkan empat komponen kelayakan yang ditetapkan oleh BSNP; dan b) implementasi buku ajar tersebut bagi siswa kelas IV SD.

- a. Data untuk kualitas buku ajar yang dikembangkan ini adalah hasil penilaian validator pada produk buku ajar. Kualitas buku ajar yang dikembangkan (dihasilkan) dari penelitian ini, dinilai dari beberapa unsur antara lain ketepatan materi, ketepatan penyajian, ketepatan kebahasaan, dan ketepatan kegrafikan. Tim penilai dari buku ajar produk penelitian ini adalah para validator. Mereka yang ditunjuk adalah orang-orang yang ahli di bidangnya. Hasil penilaian tim validasi inilah yang akan menjadi sumber data kualitas buku ajar.

- b. Data tentang implementasi buku ini adalah rangkaian aktivitas siswa saat menggunakan produk buku ajar dan hasil belajar setelah menggunakannya. Kegiatan siswa saat pembelajaran itulah yang diamati.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengumpulan data kualitas kelayakan Buku Ajar Tematik Integratif (BATI) menggunakan instrumen lembar validasi
- b. Lembar pengamatan aktifitas siswa selama kegiatan pengajaran berlangsung, diamati oleh dua orang pengamat.
- c. Lembar tes hasil belajar
Tes hasil belajar disusun berdasarkan tujuan pembelajaran (TP) yang hendak dicapai. Tes ini digunakan untuk memperoleh informasi sejauh mana ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode angket, tes dan pengamatan. Adapun instrumen yang digunakan berupa angket validasi para pakar, angket aktivitas siswa terhadap pembelajaran menggunakan buku ajar yang dikembangkan, dan lembar tes siswa. Keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran/keterlaksanaan RPP yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan dianalisis dan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kegiatan penelitian berikutnya.

Pengamatan terhadap rasa bangga siswa pada lingkungannya dapat dilihat pada aktivitas yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung dan pada beberapa soal tes hasil belajar.

Pemberian tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana ketuntasan belajar siswa. Tes awal dilakukan sebelum pelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, sedangkan tes akhir dilakukan setelah KBM berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran yang telah diikutinya terhadap prestasi belajar siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Analisis Data aktivitas siswa selama KBM

Pada kegiatan ini, aktivitas siswa dalam KBM dianalisis untuk menjawab pertanyaan peneliti bagaimana aktivitas siswa dalam KBM yang menggunakan integrasi strategi belajar PQ4R dengan model pengajaran langsung. Persentase dihitung berdasarkan banyaknya jenis aktivitas yang mendominasi suatu fase dalam sintaks pembelajaran dibagi dengan jumlah keseluruhan fase dalam sintak keseluruhan dikalikan dengan 100%.

Menurut Borich, instrument yang baik adalah instrument yang memiliki nilai R lebih besar atau sama dengan 75% ($\geq 0,75$). Bila instrument tersebut baik, maka dapat diketahui presentase aktivitas siswa selama menggunakan buku ajar tersebut adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal
(Sudjana, 2007:129)

Setelah itu akan dinyatakan dengan kriteria yang bersifat kualitatif yaitu dengan kriteria penilaian:

81% - 100% = Sangat Baik (4)

61% - 80% = Baik (3)

41% - 60% = Cukup Baik (2)

21% - 40% = Kurang (1)

b. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas belajarnya secara individu maupun klasikal apabila memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Sebagai standar ketuntasan hasil belajar siswa, dipakai acuan yang ditetapkan Depdiknas (2005) yaitu sebesar 75% ($p > 75$). Sebagai batas penguasaan materi untuk ketutasan individual, sedangkan ketuntasan klasikal dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Persentase ketuntasan individual ($P_{\text{individual}}$) dan ketuntasan klasikal (P_{klasikal}) diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$P_{\text{individual}} = \frac{\text{jumlah indikator yang dicapai}}{\text{Jumlah seluruh indikator}} \times 100\%$$

$$P_{\text{klasikal}} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kualitas Buku Ajar

Hasil penelitian buku ajar adalah hasil pengukuran validasi oleh para validator terhadap draft buku ajar. Hal ini berupa angka dalam bentuk persentase. Persentase buku ajar terdiri atas penilaian unsur

ketepatan materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Perhitungan persentase setiap unsur ketepatan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X_n = \frac{\sum a}{\sum b} \times 100\%$$

Keterangan:

X_n adalah persentase setiap unsur ketepatan dari $\sum a$ rata-rata berbanding dengan $\sum b$ jumlah maksimal dari setiap unsur

n adalah jumlah kriteria yang dinilai pada tiap komponen kelayakan

$\sum a$ adalah jumlah skor pada seluruh pelajaran

$\sum b$ adalah jumlah seluruh skor tertinggi ($n \times 4$)

Interval persentase untuk setiap unsur ketepatan adalah 85%-100% merupakan buku yang sangat berkualitas; 75%-84% merupakan buku yang berkualitas; 60%-74% merupakan buku ajar yang cukup berkualitas; 40%-59% merupakan buku ajar yang kurang berkualitas; dan 0-39% merupakan buku ajar yang tidak berkualitas.

Unsur Ketepatan Isi/Materi

Unsur ini mencakup unsur yang

Tabel 4.6 Rekapitulasi Pengukuran Validasi Unsur Ketepatan Penyajian

No	Subunsur Ketepatan Penyajian	n	Skor yang diberikan	Persentase
A	Teknik Penyajian	3	11	92%
B	Penyajian pembelajaran	4	16	100%
C	Kelengkapan penyajian	3	12	100%
Jumlah		10	39	97,5%

Berdasarkan tabel 4.6 interval persentase dari ketiga subunsur ketepatan penyajian berada pada rentang nilai 85%-100%. Maka ketepatan penyajian dari buku

diuraikan sesuai dengan sub komponen kelayakan isi dalam BSNP 2007. Berikut tabel rekapitulasi hasil pengukuran validasi kualitas buku ajar.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Pengukuran Validasi Unsur Ketepatan Isi

No	Subunsur Ketepatan Isi	n	Skor yang diberikan	Persentase
A	Kelengkapan	3	10	83,3%
B	Keluasan	2	7	87,5%
C	kedalaman	4	15	93,8%
Jumlah		9	32	88,9%

Berdasarkan tabel 4.5 interval persentase dari ketiga subunsur ketepatan isi berada pada rentang nilai 85%-100%. Maka ketepatan isi dari buku yang dikembangkan sangat berkualitas.

Unsur Ketepatan Penyajian

Unsur ini mencakup unsur yang diuraikan sesuai dengan sub komponen kelayakan penyajian dalam BSNP 2007. Berikut tabel rekapitulasi hasil pengukuran validasi kualitas buku ajar unsur ketepatan penyajian.

yang dikembangkan sangat berkualitas.

Unsur Ketepatan Kebahasaan

Unsur ini mencakup unsur yang diuraikan sesuai dengan sub komponen

ketepatan kebahasaan dalam BSNP 2007. Berikut tabel rekapitulasi hasil pengukuran validasi ketepatan kebahasaan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Pengukuran Validasi Unsur Ketepatan kebahasaan

No	Subunsur Ketepatan Kebahasaan	n	Skor yang diberikan	Persentase
A	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	2	8	100%
B	Komunikatif	3	10	83,3%
C	Kesatuan gagasan	2	7	87,5%
Jumlah		7	25	89,2%

Berdasarkan tabel 4.7 interval presentase dari ketiga subunsur ketepatan kebahasaan berada pada rentang nilai 85%-100%.Maka ketepatan kebahasaan dari buku yang dikembangkan sangat berkualitas.

Unsur Ketepatan Kegrafikan

Unsur ini mencakup unsur yang

Tabel 4.8 Rekapitulasi Pengukuran Validasi Ketepatan Kegrafikan

No	Subunsur Ketepatan Kegrafikan	n	Skor yang diberikan	Persentase
A	Ukuran buku	2	8	100%
B	Desain kulit sampul	3	12	100%
C	Desain isi	6	20	83,3%
Jumlah		11	40	90,1%

Berdasarkan tabel 4.8 interval presentase dari ketiga subunsur ketepatan kegrafikan berada pada rentang nilai 85%-100%.Maka ketepatan kegrafikan dari buku yang dikembangkan sangat berkualitas.

diuraikan sesuai dengan sub komponen ketepatan kegrafikan dalam BSNP 2007. Berikut tabel rekapitulasi hasil pengukuran validasi ketepatan kegrafikan.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan dari pengamat mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan buku ajar

tematik integratif dari pertemuan I, II, III dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Persentase pengamatan aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Persentase Aktivitas Siswa (%)			
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
1	Mendengarkan penjelasan guru	84	82	91	86%
2	Mengerjakan LKS	98	98	98	98%
3	Diskusi dengan kelompok	85	90	96	90%
4	Mempresentasikan hasil	88	91	95	91%
5	Perilaku tidak relevan	14	16	10	13%

Berdasarkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada uji coba luas, dapat disajikan hasilnya seperti tampak pada diagram berikut :

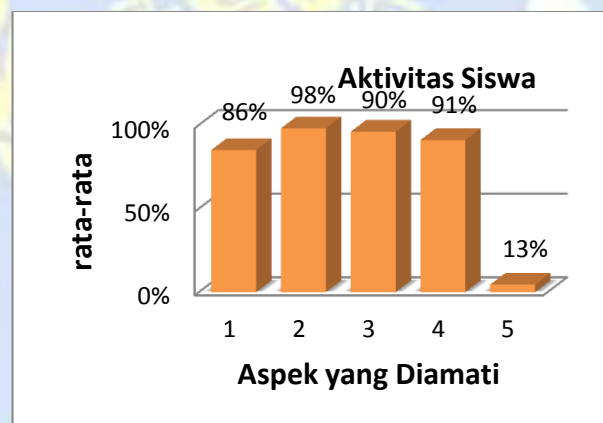


Diagram 4.1 Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencerminkan aktivitas yang sesuai dengan tahap-tahap pengajaran langsung.

Berdasarkan tabel 4.9 persentase aktivitas siswa mendengarkan penjelasan

guru sebesar 86%, mengerjakan LKS sebesar 98%, diskusi dengan kelompok sebesar 90%, mempresentasikan hasil sebesar 91%, dan perilaku tidak relevan sebesar 13%.

Kegiatan aktivitas yang dominan ini dilakukan oleh siswa pada awal pembelajaran yang terkait dengan

mengerjakan LKS. Dalam LKS disajikan sejumlah pertanyaan terkait dengan permasalahan yang terkait dengan tema tempat tinggal yang dapat menuntun siswa menemukan konsep-konsep, serta prinsip-prinsip. LKS ini juga didesain agar meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian akan sangat membantu siswa pada saat menjawab sejumlah tes evaluasi terkait dengan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.

Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Dalam menganalisis ketuntasan belajar digunakan hasil tes evaluasi akhir setelah mengikuti pembelajaran dengan buku ajar tematik integratif. Data hasil evaluasi akhir digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Dari 20 siswa diperoleh data hasil tes evaluasi akhir seperti pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Ketuntasan Individual dan Klasikal Tes Hasil Belajar siswa

No. Siswa	U1	U2	Ketuntasan			
			Individual		Klasikal	
			U1	U2	U1	U2
1	60	95	TT	T	TT	T
2	60	90	TT	T	TT	T
3	70	95	TT	T	TT	T
4	58	90	TT	T	TT	T
5	65	98	TT	T	TT	T
6	65	83	TT	T	TT	T
7	40	75	TT	T	TT	T
8	65	83	TT	T	TT	T
9	60	98	TT	T	TT	T
10	60	88	TT	T	TT	T
11	60	75	TT	T	TT	T
12	45	85	TT	T	TT	T
13	68	90	TT	T	TT	T
14	48	95	TT	T	TT	T
15	50	95	TT	T	TT	T
16	70	100	TT	T	TT	T
17	65	90	TT	T	TT	T
18	45	95	TT	T	TT	T
19	70	100	TT	T	TT	T
20	50	85	TT	T	TT	T
Nilai rata-rata	58.7	90.25				

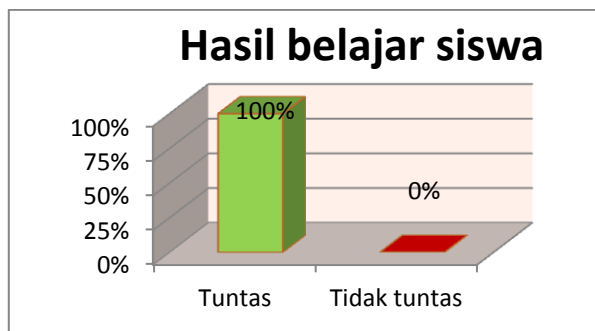


Diagram 4.2 ketuntasan hasil belajar siswa

Hasil belajar dari 20 siswa pada pretest semua siswa tidak tuntas dalam tes hasil belajar, sedangkan pada posttest semua siswa tuntas. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator dari keefektifan uji coba perangkat pembelajaran. Hasil belajar siswa diukur secara individu dan klasikal. Secara individu, ujicoba dikatakan efektif jika nilai siswa ≥ 75 . Persentase ketuntasan klasikal dalam satu kelas dikatakan efektif jika persentasenya $\geq 80\%$.

Tabel 4.10 menunjukkan hasil analisis *pretest* dan *posttest* pada siswa meningkat. Pada tabel 4.10 untuk menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* 58,7 meningkat menjadi 90,25 pada *posttest*, sehingga dapat pula dikemukakan bahwa setelah penggunaan strategi PQ4R terdapat peningkatan ketuntasan pembelajaran yaitu pada *pretest* semua tujuan pembelajaran tidak tuntas, karena pada saat dilakukan *pretest* atau untuk melihat kemampuan awal siswa, guru belum sama sekali memberikan perlakuan kepada siswa sehingga apabila didapatkan presentase ketuntasan yang sangat kecil itu merupakan hal wajar karena siswa belum diberikan perlakuan dan buku ajar. Namun setelah siswa mendapat perlakuan, siswa menjadi tahu dan bisa untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan kepada siswa dan mudah memahami materi sehingga pada *posttest* persentase

ketuntasannya adalah 100%. Ini dapat dikatakan bahwa penggunaan Buku Ajar Tematik Integratif dengan strategi PQ4R sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengamatan terhadap rasa bangga siswa pada lingkungannya dapat dilihat pada aktivitas yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung dan pada beberapa soal tes hasil belajar. Dari hasil yang diperoleh terlihat adanya perubahan dari analisis beberapa soal yang telah diisi oleh siswa dan semua siswa telah menunjukkan rasa bangganya terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil validasi unsur ketepatan materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan menunjukkan bahwa buku ajar yang telah dikembangkan berada pada kategori sangat berkualitas sehingga buku ajar yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar di Daerah Lamongan. Hal tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut.

- a. Pada validasi unsur ketepatan isi: subunsur keluasan, kelengkapan, dan kedalaman mendapatkan nilai rata-rata

- 95% sehingga dapat dikatakan buku ajar yang dikembangkan berkategori sangat berkualitas.
- b. Pada validasi unsur ketepatan penyajian: subunsur teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian mendapatkan nilai rata-rata 96% sehingga dapat dikatakan buku ajar yang dikembangkan berkategori sangat berkualitas.
 - c. Pada validasi unsur ketepatan kebahasaan: subunsur Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, komunikatif, dan penyatuan gagasan mendapatkan nilai rata-rata 91% sehingga dapat dikatakan buku ajar yang dikembangkan berkategori sangat berkualitas.
 - d. Pada validasi unsur ketepatan kegrafikan: subunsur ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi mendapatkan nilai rata-rata 95% sehingga dapat dikatakan buku ajar yang dikembangkan berkategori sangat berkualitas.
 - e. Berdasarkan analisa aktivitas siswa dapat dikatakan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencerminkan aktivitas yang sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran langsung. Persentase aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru sebesar 86%, mengerjakan LKS sebesar 98%, diskusi dengan kelompok sebesar 90%, mempresentasikan hasil sebesar 91%, dan perilaku tidak relevan sebesar 13%.
 - f. Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Buku Ajar Tematik Integratif dengan strategi PQ4R dan sangat efektif untuk diterapkan pada siswa. Rasa bangga siswa terhadap lingkungannya dapat dilihat adanya perubahan dari analisis beberapa soal

yang telah diisi oleh siswa dengan benar dan semua siswa telah menunjukkan rasa bangganya terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Saran

Adanya pengembangan buku ajar tematik integratif hendaknya dapat memotivasi para pendidik untuk mengembangkan buku ajar lain sehingga memperkaya referensi buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya memotivasi para guru untuk mengembangkan kemampuan dalam memilih ataupun membuat buku ajar.

Guru hendaknya menggunakan Buku Ajar Tematik Integratif (BATI) dalam pembelajaran karena BATI memiliki beberapa karakteristik yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Anita, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Arend R. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: The McGraw Hill Companies, Inc.
- Arsyad, Azhar. 1998. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Standar Penilaian Buku Pelajaran*

- Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, A. 2004. *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran (Instructional Material)*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *Texts Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nur, M. 2011. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, M. 2008. *Pemotivasian siswa untuk belajar*. Surabaya: Unesa, University Press.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, R.P. 2003. *Strategi-Strategi Belajar. Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi*. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. DitjenDikdasmen.Depdiknas. Jakarta
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadiman dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana dan Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarto, Bambang. 2009. *Mengajar Siswa Belajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana dan Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan dan Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

- Thiagarajan, S.,D.S., Semmel, dan M.I., Semmel 1974. *Instructional Development for training center of exceptional Children*. Minepolish: Indiana University.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto.2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tuchman, W. Bruce.1978. *Conducing Educational Research*. USA: Harcourt Bace Jovanovic.Ins.
- Wulandari, F. E. 2010. *Pengembangan Pembelajaran Media Biologi SMP Berbasis Komputer Bahan Kajian Sistem Saraf dan Sistem Indera Pada Manusia*. Tesis Magister Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.